

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Daerah Istimewa Yogyakarta berada di bagian selatan daerah Pulau Jawa, memiliki status setara provinsi di Indonesia. Biasa orang menyebutnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang adalah sebuah daerah yang di istimewakan di Indonesia, karena terdapat pemerintahan sendiri atau otonomi khusus dibawah naungan negara yang sudah ada dari tahun 1755, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Daerah Istimewa. Yogyakarta dapat dikatakan sebagai provinsi tertua kedua setelah Jawa Timur. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keberagaman warisan budaya, pariwisata, pendidikan dan tradisi yang menjadi daya tarik keunikan bagi kota ini. Wilayah luas sekitar 3.185,80 km² dengan terbagi menjadi beberapa wilayah di dalamnya yaitu Kota Yogyakarta dan 4 kabupaten yang meliputi Kab. Bantul, Kab. Gunung Kidul, Kab. Kulon Progo dan Kab. Sleman. Banyaknya wilayah yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta tentu di dalamnya dibentuk keseimbangan antara tradisi dengan modernitas. Banyak dari penduduk asli Yogyakarta yang memanfaatkan kebudayaan mereka dengan mengadopsi modernitas yang dapat meningkatkan hasil perekonomian, contohnya UMKM yang bergerak di industri pariwisata (*Leisure*).

UMKM Industri *Leisure* ini merupakan industri yang bergerak pada pengelolaan bidang rekreasi, hiburan, kuliner dan pariwisata. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki banyak destinasi pariwisata maupun keberagaman budaya yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mancanegara atau wisatawan lokal. Industri *Leisure* memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara global, terutama dalam sektor UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM Industri *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta terus melaju mengikuti perkembangan zaman dengan menggandeng transformasi digital. Transformasi Digital menjadi faktor utama dalam pengembangan rekreasi, hiburan, kuliner dan pariwisata dengan semakin pesatnya media informasi yang diakses karena adanya kecanggihan teknologi, hal ini membuat masyarakat secara

luas lebih mengetahui adanya destinasi wisata yang harus dikunjungi hanya melalui media massa, selain itu Transformasi Digital dapat meningkatkan penjualan, daya saing dan perluasan pasar pada UMKM Industri *Leisure*. Penerapan transformasi digital ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa UMKM Industri *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti contohnya, Gudeg Yu Djum yang sudah terkenal di masyarakat lokal maupun wisatawan yang akan membeli oleh-oleh Gudeg khas Yogyakarta. Transformasi Digital pada UMKM Industri *Leisure* di Yogyakarta mendukung pertumbuhan perekonomian dan dapat menjadi langkah yang baik untuk memaksimalkan proses jual-beli, meningkatkan pemasaran serta memberikan efisiensi biaya dalam operasional usahanya. Penerapan transformasi digital pada UMKM Industri *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu meliputi pemasaran produk dengan menggunakan platform e-commerce ataupun website. Selain itu transformasi digital diterapkan pada proses pembayaran digital seperti menggunakan QR-code, transfer, *e-wallet* dan lain-lain. Hal ini memudahkan konsumen dalam bertransaksi, namun bukan hanya konsumen yang diberikan kemudahan, tetapi pemilik usaha diberikan kemudahan dalam mengelola usahanya. UMKM Industri *Leisure* dapat memanfaatkan transformasi digital dengan menggunakan media sosial sebagai media pemasaran dan menciptakan *branding* yang kuat serta dapat berinteraksi langsung dengan konsumen di berbagai wilayah di seluruh Indonesia maupun mancanegara.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perubahan era digital ini ditandai dengan adanya penggunaan teknologi informasi yang terus berkembang untuk mengubah proses bisnis konvensional menjadi proses yang lebih efisien, fleksibel, dan responsif. Adanya penerapan transformasi digital membawa perubahan yang signifikan dengan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti cara berbisnis, pemerintahan, dan bermasyarakat, dalam berinteraksi menggunakan teknologi. Transformasi digital melibatkan penggunaan berbagai teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Big Data*, *Internet of Things* (IoT), komputasi awan (*Cloud Computing*), AR (*Augmented Reality*), dan teknologi lainnya. Tujuan dari penggunaan teknologi

digital dari segi bisnis tentunya untuk meningkatkan operasional, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengoptimalkan pengalaman pengguna. Menurut Verhoef et al. (2019) menuturkan bahwa transformasi digital dan inovasi bisnis memiliki pengaruh terhadap pengharapan dan perilaku pelanggan, mendorong perusahaan tradisional dan merubah tatanan pasar untuk mengadopsi teknologi. Pada era digital seperti sekarang, implementasi transformasi digital di industri UMKM menjadi langkah strategis pertama untuk mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2019, terdapat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai 65,4 juta, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Angka ini sejalan dengan 99,99% dari keseluruhan pemilik usaha yang terdapat di Indonesia (djkn.kemenkeu.go.id). Dalam konteks bisnis, transformasi digital memungkinkan manajemen untuk melakukan perubahan internal dengan memanfaatkan teknologi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan inovasi serta layanan yang responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar. Adapun UMKM yang bergerak di industri *Leisure* yang merujuk pada usaha-usaha dengan skala mikro, kecil, dan menengah yang bergerak pada sektor pariwisata, rekreasi dan hiburan. Industri *Leisure* mencakup berbagai jenis kegiatan yang dirancang untuk menyediakan kesenangan, relaksasi, dan hiburan bagi individu dan kelompok. Keberadaan UMKM Industri *Leisure* membuka potensi penciptaan lapangan kerja yang luas, mendukung inovasi dan kreativitas lokal, meningkatkan pelestarian warisan budaya, memperkuat pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta mendukung keunggulan bersaing. Indonesia memiliki banyak pilihan destinasi pariwisata di setiap wilayahnya yang menarik bagi wisatawan seperti Raja Ampat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Bandung, Lombok, Pulau Bintan dan lain-lain. Hal ini menciptakan kenaikan perekonomian di setiap wilayah tersebut dengan banyaknya pelaku usaha UMKM yang bergerak di industri *Leisure*. Salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu destinasi di Indonesia yang banyak diminati oleh wisatawan. Menurut Survei GoodStats tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang menjadi pilihan tujuan wisata terbaik nomor satu dengan

persentase sebesar 69%, Denpasar 66%, Bandung 47%, Malang 28%, Bogor 20%, Bukittinggi 12%, DKI Jakarta 11% dan lainnya 10%.



Gambar 1. 1 Pilihan Wisata Terbaik di Indonesia

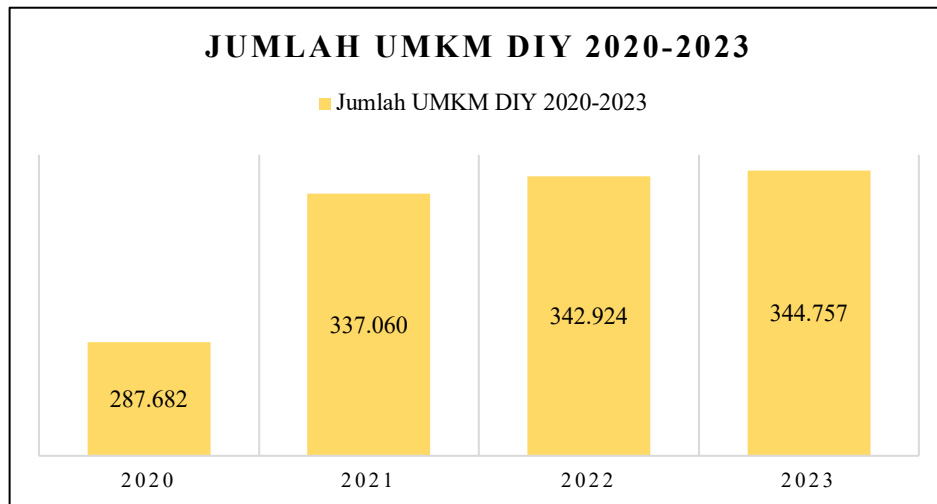
Sumber: GoodStats Indonesia (2024)

Hal ini menunjukkan adanya daya tarik lebih terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta itu sendiri untuk dikunjungi. Adapun UMKM Industri *Leisure* yang tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 6.955 unit (DISKOPUKM, 2024). Yang masing-masing tersebar di wilayah Kota Yogyakarta sebanyak 763 unit, Kabupaten Sleman sebanyak 806 unit, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 439 unit, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 969 unit dan Kabupaten Bantul sebanyak 3.978 unit. Sejalan dengan penerapan transformasi digital, penggunaan inovasi digital sangat penting dalam menjaga UMKM tetap relevan dan bersaing. Inovasi ini meliputi pengembangan produk, layanan, atau model bisnis baru yang memanfaatkan teknologi digital. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM industri *Leisure* dapat melakukan inovasi dengan menyediakan layanan tur virtual, pengelolaan reservasi *online*, dan sistem pembayaran digital yang memudahkan wisatawan. Adapun usulan kegiatan yang diselenggarakan oleh Taman Pintar Yogyakarta, yang berkolaborasi bersama Departemen Ilmu Komputer dan Elektronika (DIKE) Fakultas MIPA UGM serta Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI) DIY, dengan melangsungkan workshop mengenai

keterampilan digital pada pemasaran pariwisata. Workshop ini bertujuan agar pelaku wisata dan UMKM dapat mempromosikan destinasi pariwisata mereka melalui platform digital seperti media sosial dan website (tamanpintar.co.id). Hal ini merupakan bentuk Inovasi digital dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM yang terlibat. Seiring dengan perkembangan UMKM yang mengadopsi transformasi digital, banyak pelaku usaha yang terus berinovasi dalam aktivitas bisnisnya. Inovasi ini bisa berupa adopsi teknologi digital, pengembangan produk baru, peningkatan proses bisnis, dan penciptaan model bisnis yang lebih efisien. Misalnya, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan teknologi digital, seperti mengimplementasikan sistem manajemen inventaris berbasis *cloud*, menggunakan platform *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar, atau memanfaatkan media sosial untuk strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, inovasi digital berpeluang terhadap UMKM untuk mengumpulkan dan menganalisis data pelanggan, yang dapat digunakan untuk mengetahui tren dan preferensi konsumen. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai kebutuhan dan keinginan pelanggan, UMKM bisa meningkatkan produk dan layanan yang sesuai dan menarik. Pada Rapat Koordinasi Nasional Kepegawaian BKN Tahun 2020 yang diselenggarakan secara virtual, Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin menegaskan bahwa persiapan SDM adalah kunci proses penerapan transformasi digital dan inovasi digital. Persiapan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan budaya kerja yang harus diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, diharapkan bahwa semua pemangku kepentingan, baik dalam dunia bisnis maupun pemerintahan, akan mengambil pendekatan serius terhadap pendidikan, pengembangan, penggunaan, serta regulasi dan kebijakan keamanan teknologi siber. Hal ini dianggap kunci untuk memastikan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif bagi semua sektor di berbagai lapisan masyarakat, terutama memberikan manfaat bagi pelaku usaha seperti industri UMKM.

Menurut data Kementerian KUKM pada tahun 2020, UMKM memainkan peran besar dalam menyerap tenaga kerja Indonesia dengan 97% dari keseluruhan tenaga kerja, serta memiliki kapasitas investasi sebesar 60,4%. Jumlah data terkait UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 65 juta. Adapun Daerah

Istimewa Yogyakarta yang menyumbang sebanyak 344.757 ribu jumlah UMKM yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.



Gambar 1. 2 Data Jumlah UMKM DIY Tahun 2020-2023

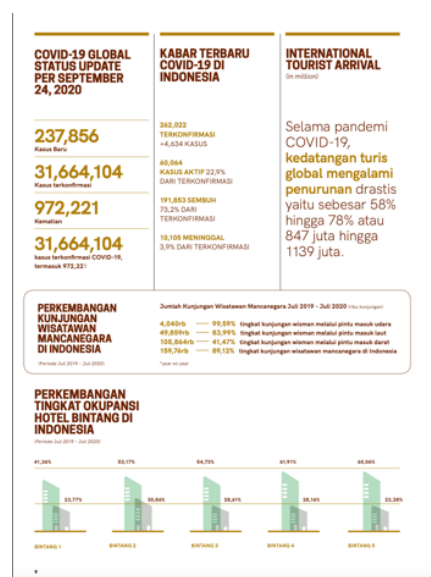
Sumber: Bappeda DIY, (2022), SiBakul Jogja, (2024)

Dari data Gambar 1.2 menunjukkan jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat membuka lapangan pekerjaan yang cukup besar. Penyerapan tenaga kerja terus meningkat terutama pada sektor perdagangan yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 444.74 ribu tenaga kerja pada tahun 2022 (BPS, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022). Hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian negara maupun Daerah Istimewa Yogyakarta itu sendiri. Selain itu meningkatnya jumlah UMKM Industri *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdampak baik pada penjualan produk-produk lokal yang semakin kreatif dan inovatif serta menjadi daya tarik tersendiri untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dimata wisatawan. Dengan begitu setiap pelaku usaha UMKM pada industri *Leisure* harus lebih melakukan penerapan orientasi digital untuk dapat menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi mengutamakan dan mengintegrasikan teknologi digital dalam strategi serta operasional bisnisnya. UMKM dengan orientasi digital yang kuat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lebih aktif dalam mengadopsi solusi digital. UMKM yang memiliki orientasi digital

cenderung lebih inovatif dan mampu meningkatkan keunggulan bersaing dengan merespons perubahan pasar secara cepat. Orientasi digital yang kuat juga menciptakan budaya perusahaan yang dinamis dan siap menghadapi tantangan yang akan datang. Dalam hal ini, pelaku UMKM industri *Leisure* harus lebih memperhatikan keunggulan bersaing pada usaha yang dijalankan. Keunggulan bersaing berjalan dengan kapabilitas bisnis untuk menawarkan nilai lebih unggul dibandingkan pesaingnya. UMKM industri *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendapatkan keunggulan bersaing dapat dilakukan melalui pembaruan produk dan layanan, efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan menggabungkan perangkat dan strategi digital, UMKM dapat membentuk proposisi nilai yang unik, meningkatkan keterlibatan pelanggan, loyalitas, dan membedakan diri dari pesaing yang sudah ada (Fahrurazi, et al., 2023). Hal ini menjadikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan produk dan layanan yang unik serta menarik, yang sulit ditiru oleh pesaing. Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hemas menyampaikan dalam acara Sarasehan UMKM di Ruang Seminar STIE YKPN, Seturan, Sleman, yang dimuat dalam artikel Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa "harus terciptanya penyesuaian produksi dan pemasaran untuk UMKM yang ideal. UMKM dirasa harus mampu mengikuti perkembangan dunia yang lebih mudah, namun saat ini pelaku UMKM masih belum bisa sepenuhnya siap dalam mengikuti perkembangan dunia" (jogjaprovo.go.id). Selain itu, seperti yang disebutkan oleh Kepala Dinas Pariwisata (DisPar) DIY, Singgih Raharjo menyebutkan bahwa "tantangan yang dihadapi oleh industri pariwisata akan semakin sulit terutama dalam hal penerapan teknologi" hal ini dikarenakan semakin pesatnya kemajuan teknologi serta informasi yang semakin terus berkembang (harianjogja.com). Adapun tantangan lain yang dialami langsung oleh pelaku UMKM seperti yang dipaparkan oleh Dirut PT Jogkem Grup, Arya Ariyanto dalam wawancara yang dilakukan oleh Harianjogja.com pada acara Donor Darah Bakpia Jogkem menyebutkan bahwa hambatan utama yang dihadapi UMKM meliputi kurangnya konsistensi dan komitmen, serta keterbatasan sumber daya keuangan yang menyulitkan pelaku usaha dalam menjaga stabilitas operasional, terbatasnya modal menghalangi UMKM industri *Leisure* untuk

berinvestasi dalam bahan baku berkualitas atau berinovasi dalam produk, yang berpotensi mengganggu produksi dan menghambat pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, UMKM sering menghadapi kesulitan dalam menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Kekurangan tenaga kerja ini dapat menambah beban pada pekerja yang ada, menurunkan produktivitas, dan akhirnya mempengaruhi kualitas produk serta layanan yang diberikan. Ketergantungan pada pemasok bahan baku juga menghadirkan tantangan, karena ketidakstabilan pasokan bisa menyebabkan keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan. Hal ini harus menjadi fokus pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat dalam meningkatkan keunggulan bersaing dengan rutin mengadakan kegiatan edukasi maupun kerjasama yang dilakukan oleh setiap entitas yang terlibat pada UMKM industri *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta serta meningkatkan infrastruktur maupun pemodalan bagi pelaku usaha.

Pada tahun 2020, Indonesia sempat mengalami pandemi COVID-19. Menurut data yang disampaikan oleh *World Health Organization* (WHO), terdapat peningkatan jumlah kasus yang terinfeksi dari tahun 2019 hingga 2022, dengan jumlah kematian mencapai 6.978.175 jiwa. Pandemi COVID-19 berdampak pada perubahan besar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dampaknya tidak

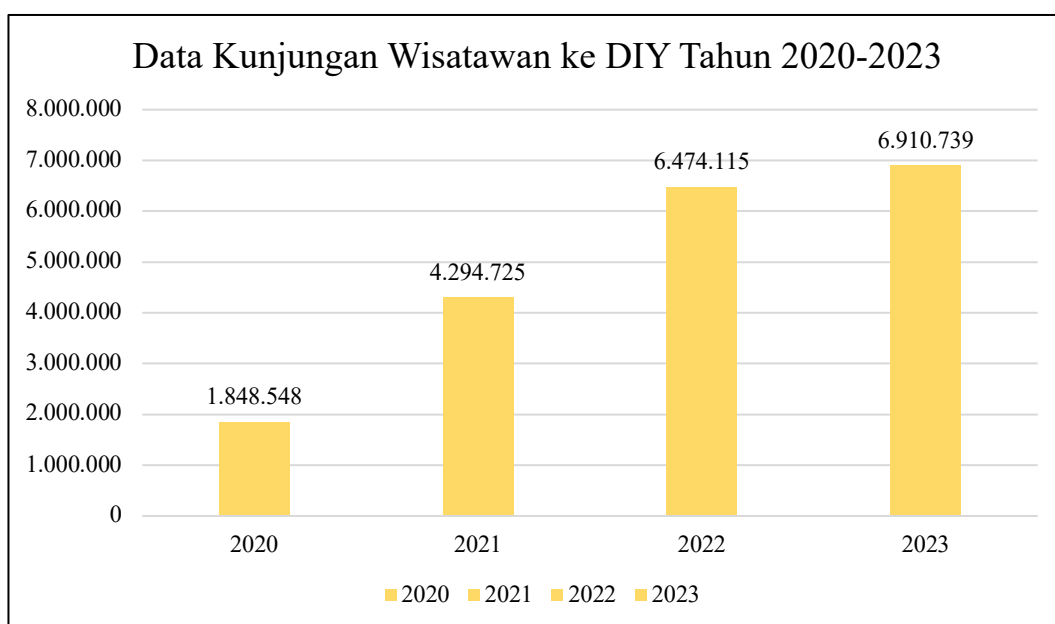


Gambar 1. 3 Penurunan Jumlah Wisatawan

Sumber: Buku Tren Pariwisata 2021 Kemenparekraf

hanya terbatas pada krisis kesehatan, tetapi juga mencakup krisis ekonomi yang berperan penting. Situasi ini telah menyebabkan penurunan ekonomi secara global, yang juga memengaruhi Indonesia. Banyak pelaku usaha UMKM yang menghadapi tantangan seperti kebangkrutan dan pemberhentian kerja sepihak terkait dengan masalah internal perusahaan, terutama dalam bidang keuangan. Penurunan jumlah pelaku usaha UMKM memiliki dampak yang penting pada ekonomi lokal. Menurunnya mobilitas dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari secara langsung mempengaruhi pendapatan dari penjualan produk dan layanan. Industri UMKM, terutama yang berfokus pada sektor *Leisure*, mengalami dampak yang cukup besar akibat penyebaran COVID-19. Kebijakan pemerintah mendorong masyarakat untuk menjalankan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bentuk upaya mengendalikan penyebaran virus. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memperlambat laju penularan dan mengurangi jumlah kasus infeksi yang terjadi. penurunan signifikan dalam kedatangan wisatawan global sebesar 58% hingga 78%. Seperti gambar 1.2 menunjukkan bahwa menurut informasi yang diperoleh dari Kemenparekraf/Baparekraf, tercatat pada bulan September 2020. Dampaknya terasa pada perekonomian negara, dengan penurunan pendapatan yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan juga turunnya pendapatan dari wisatawan domestik di sektor *Leisure*. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada perekonomian nasional, tetapi juga menimbulkan penurunan pendapatan di tingkat daerah terutama Daerah Istimewa Yogyakarta. Dampak tersebut juga dirasakan oleh industri UMKM di sektor *Leisure*. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada UMKM di industri *Leisure*, mengakibatkan penurunan operasional dan mobilitas UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan, perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penyusutan atau pertumbuhan yang menurun hingga 2,69% pada akhir tahun 2020 (BPS DIY, 2021). Hal ini memberikan dampak terhadap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan setiap organisasi atau perusahaan akibat pandemi COVID-19. Dengan begitu, banyak dari korban PHK yang memutuskan untuk membuka usaha bahkan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, pada saat pandemi COVID-19 mobilitas masyarakat dibatasi. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap daya

tarik wisatawan pada sektor industri UMKM *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal dengan kekayaan budaya dan adat istiadat yang masih kuat di dalam kehidupan masyarakatnya, serta keindahan alam yang memukau pada kota ini. Dari sumber data yang didapatkan pada BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, mencatat adanya kenaikan jumlah kunjungan wisman yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Data tersebut menunjukkan tren peningkatan keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2023. Meskipun sempat terjadi penurunan kunjungan wisman ke Daerah Istimewa Yogyakarta akibat adanya pandemi COVID-19, serta penerapan kebijakan *Lockdown* di Indonesia dalam upaya mengendalikan penyebaran virus pada waktu tersebut.



Gambar 1. 4 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2020-2023

Sumber: Jogja Dataku (2023)

Situasi ini memberikan dampak positif pada perekonomian, setelah sebelumnya mengalami penurunan jumlah kunjungan. Setelah kondisi pandemi COVID-19 mereda dengan kurun waktu kurang lebih 2 tahun dan penyebarannya berhasil diatasi dengan menurunnya jumlah kasus terkonfirmasi, langkah yang perlu diambil oleh pelaku usaha saat ini adalah meningkatkan akses komunikasi dan pelayanan yang efektif antara pelaku usaha dan pemerintah, serta memperkuat

keunggulan bersaing dalam bisnis mereka. Dalam rangka memulihkan perekonomian, baik secara global maupun lokal, melalui adopsi transformasi digital, inovasi digital, orientasi digital dan keunggulan bersaing pada UMKM industri *Leisure* pasca pandemi COVID-19, kerjasama antara pemerintah dan pelaku usaha menjadi suatu kebutuhan. Kolaborasi ini mencakup keterpaduan antara kebijakan pemerintah dan inisiatif pelaku usaha di era pasca pandemi COVID-19, yang dapat berpengaruh pada kelangsungan UMKM untuk meningkatkan keunggulan bersaing, khususnya untuk UMKM di industri *Leisure* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat sektor UMKM dihadapkan pada persaingan bisnis yang ketat, pemerintah dan pelaku usaha perlu bekerjasama untuk menciptakan kolaborasi yang efektif. Hal ini dapat melibatkan penerapan kebijakan yang mendukung transformasi digital di UMKM industri *Leisure*, maka pelaku usaha dapat dengan mudah mempromosikan produk dan layanan inovatif mereka ke masyarakat luas. Persaingan yang kuat akan mendorong pelaku UMKM untuk terus bersikap kreatif dan inovatif guna tetap relevan di pasar, diungkapkan oleh Ayesha et al., (2021). Hal ini, UMKM perlu memahami langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil ketika menghadapi peningkatan jumlah bisnis. Setiap pemilik usaha UMKM di industri *Leisure*, untuk mencapai keunggulan bersaing, diperlukan strategi kompetitif yang unik, sulit untuk ditiru oleh pesaing, baik dalam produk maupun layanan. Hal ini bertujuan untuk memikat perhatian konsumen dan membangun identitas merek yang mudah diingat.

Maka dari itu, setelah melakukan analisis detail terkait fenomena yang sudah di jabarkan sebelumnya, adapun penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Keunggulan Bersaing pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Industri *Leisure* Setelah Pandemi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)"**

1.3 Perumusan Masalah

Jumlah UMKM Industri *Leisure* yang masih banyak yang belum siap terhadap perkembangan transformasi digital dari segi infrastruktur, SDM, dan pemahaman sosial serta perilaku masyarakat. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah dan pelaku usaha untuk dapat

terus beradaptasi pada perubahan teknologi digital setelah pandemi untuk keberlanjutan keunggulan bersaing pada bisnisnya. Dengan adanya tantangan tersebut, maka terdapat pertanyaan penelitian ini yang meliputi:

1. Apakah transformasi digital berpengaruh terhadap inovasi digital?
2. Apakah digital transformasi berpengaruh terhadap orientasi digital?
3. Apakah digital transformasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
4. Apakah inovasi digital berpengaruh terhadap orientasi digital?
5. Apakah orientasi digital berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan strategi peningkatan pemahaman transformasi digital dan keberlanjutan keunggulan bersaing dalam UMKM Industri *Leisure* dengan mengetahui dan merumuskan, berikut:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi transformasi digital terhadap inovasi digital
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi transformasi digital terhadap orientasi digital
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi transformasi digital terhadap keunggulan bersaing
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi inovasi digital terhadap orientasi digital
5. Mengetahui faktor yang mempengaruhi orientasi digital terhadap keunggulan bersaing

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap adanya penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dan terkait yang terbagi meliputi:

1.5.1 Aspek Teoritis

Dari penelitian ini penulis menggunakan pemahaman mengenai Manajemen Strategi terhadap pengambilan keputusan pada setiap kebutuhan data pada penelitian ini hingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu penulis juga berharap dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada

pengelolaan pengembangan di bidang Industri *Leisure* sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan melengkapi penelitian yang sudah ada.

1.5.2 Aspek Praktis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan yang ditujukan kepada UMKM Industri *Leisure* terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan pemerintah terkait pentingnya strategi pemahaman dan pengembangan terhadap perubahan digital transformasi untuk keunggulan bersaing setelah pandemi COVID-19. Sehingga dapat meningkatkan pengembangan, kualitas, layanan, dan kepentingan pelaku usaha UMKM.

1.6 Sistematikan Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Di bagian ini, terdapat penjelasan singkat yang menguraikan isi dari penelitian. Ini mencakup gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori dari tingkat umum hingga khusus, dengan menyertai penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian diikuti oleh kerangka kerja dan berakhir pada hipotesis sesuai kebutuhan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas cara-cara dan strategi yang digunakan untuk menggabungkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Topik yang dibahas meliputi jenis penelitian, aktivitas variabel, populasi dan sampel (dalam konteks kuantitatif), proses pengumpulan data, pengujian validitas, keandalan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dengan sistematis dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Adapun isi dalam bab ini yaitu analisis yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan. Pada hasil analisis data, kemudian dilakukan intrepesentasi yang kemudian dapat dilakukan penarikan

kesimpulan. Pada bagian pembahasan sebaiknya dilakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini yang memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menghasilkan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.